

LITERASI AGAMA DALAM MEMBENTUK SIKAP MENTAL PADA MASA PANDEMI COVID 19

Nusuki¹, Muhammad Ripli², Muhammad Ihsan³
Universitas Hamzanwadi^{1,2} & IAIH Hamzanwadi NW Pancor³
nusukirian@gmail.com, riplimuhammad@gmail.com, Ihsan.logika@gmail.com

ABSTRAK

Dunia masih diselimuti ketakutan dengan kemunculan penyakit menular yang di sebut Virus Corona atau Covid 19 yaitu dari akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember 2019 sehingga sampai saat ini di penghujung tahun 2020 nampaknya belum ditemukan vaskin Covid 19 tersebut, ini menandakan betapa pentingnya mematuhi protokol kesehatan mengingan ganasnya penularan dan penyebaran penyakit tersebut. Disamping masrakat dituntut untuk menjaga jarak alangkah baiknya masyarakat juga harus sadar dengan kondisi seperi ini yaitu selalu memakai masker, mengurangi aktivitas di luar rumah dan selalu mematuhi protokol kesehatan guna menekan penularan Covid 19, namun hal ini dapat tercapai jika seseorang mampu memahami dan mempunyai literasi agama tinggi sehingga mereka sadar sadar dan faham bagaimana bertindak jika terjadi penyakit menular seperti sekarang ini.

Kata kunci: Covid 19, Literasi beragama, Sikap, Mental.

PENDAHULUAN

Dunia kesehatan dikejutkan dengan kemunculan penyakit yang dapat menular dari satu manusia ke manusia lainnya, hal ini memaksa para medis mencari formula atau obat guna menyembuhkan mereka yang terkena virus tersebut, belakangan virus tersebut dinamakan Virus Corona 19 yang muncul pertama kali di akhir tahun 2019 yaitu di Negara Cina tepatnya Provinsi Wuhan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi Negara – Negara dibelahan dunia termasuk Indonesia pasalnya virus tersebut bukan saja menular akan tetapi dapat hidup di benda mati seperti buku, uang, baju, dan benda mati lainnya. Sehingga tidak lama kemudian provinsi Wuhan akhirnya diisolasi guna menekan penyebaran virus corona 19 merambah ke Provinsi dan negara-negara lain. Melihat ketegangan tersebut WHO selaku Organisasi Kesehatan Dunia dengan cepat bergerak dan mengumumkan bahwa virus tersebut Pandemi.

Pemerintah Indonesia dengan cepat merespon hal tersbut seperti memulangkan sejumlah WNI dari Cina ke Indonesia dengan harapan menghindari virus corona 19, dengan membentuk Satgas Penanganan Virus dan menjalankan prosedur kesehatan yang tepat dalam penanganannya, seperti meng isolasi selama 14 hari WNI tersebut ke suatu tempat yang dirasa aman dari penyebaran virus, bukan hanya itu, pemerintah juga mengawasi setiap bandara, pelabuhan guna menjaga masuknya virus yang di bawa oleh

penumpang atau turis asing maupun domestik masuk ke Indonesia. Akan tetapi dengan cepat virus merambah ke negara-negara di dunia termasuk Indonesia, hal ini membuat pemerintah menutup berbagai tempat berkumpulnya massa seperti sekolah, rumah ibadah, pasar dan sebagainya, dengan di tutupnya sejumlah rumah ibadah permasalahan muncul seperti, sejumlah jamaah tidak rela rumah ibadahnya di tutup dengan alasan virus tidak menyerang orang yang rajin beribadah di Masjid termasuk membuat alasan ini sudah semuanya takdir "*kalau sudah waaktunya mati ya mati dan manusia tidak dapat menjaga kalau sudah waktu ajalnya tiba*". melihat permasalahan tersebut akhirnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa melarang Shalat Jum'at dan menghimbau beribadah di rumah dalam masa Pandemi, walaupun sudah ada himabuan dari pemerintah dan larangan dari MUI dan sejumlah pemuka agama lainya tetap saja ada jamaah yang tidak rela menjalankan ibadah di rumah seperti amanat Gugus Tugas Virus Corona 19 dan sejumlah aparat desa, MUI dan pemuka agama lainnya.

Dengan di tutupnya Rumah Ibadah, Pasar dan tempat berkumpul lainnya, ada sejumlah masalah muncul di masyarakat yaitu: *Pertama*. Masalah kurangnya pemahaman Agama. *Kedua*. Masalah Sosial. *Ketiga*. Mental. *Keempat*. Masalah Ekonomi. Melihat kondisi tersebut, dapat diasumsikan bahwa adanya pemahaman masyarakat yang keliru dengan agamanya sendiri, dan perlu kehadiran cendekia-cendekia, literasi-literasi agama yang memumpuni sehingga menghasilkan masyarakat yang mempunyai sikap, mental, dan perilaku sehat dalam menghadapi Pandemi pada masa yang akan datang.

PEMBAHASAN

Melihat penomena sekarang, dampak yang ditimbulkan oleh mahluk Tuhan yang di sebut Virus Corona 19 sudah menelan ribuan korban di berbagai Negara khususnya di Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

Di kutip dari **Merdeka.com** - Kasus positif virus Corona atau Covid-19 di Indonesia pertama kali terdeteksi pada Senin (2/3). Pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo.¹**Minggu (17/5):** Pemerintah kembali merilis perkembangan kasus Virus Corona atau Covid-19 di Indonesia. Pada Minggu 17 Mei 2020, pukul 12.00 WIB, jumlah pasien yang dinyatakan positif bertambah 489 orang. Sehingga total menjadi 17.514 orang. Sementara untuk pasien sembuh, hari ini bertambah 218 pasien. Kasus sembuh total secara akumulatif sebanyak 4.129 orang. Sedangkan untuk pasien yang meninggal dunia pada hari ini bertambah 59 orang. Sehingga total sebanyak 1.148 orang. Dalam pembahasan ini ada beberapa hal yang perlu kita cermati diantaranya: Literasi, Agama Sikap, Mental, dan Pandemi. Adapun masing-masing konsep tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan sikap (Purwo, 2017). Sikap adalah organisasi yang relatif abadi dari sebuah keyakinan, perasaan, dan kecenderungan perilaku terhadap sosial yang signifikan secara objek, kelompok, peristiwa, atau simbol. Tiga komponen sikap yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang (Azwar, 1997).²

Mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental (Abbas, 2014).³

Pandemi adalah persebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia, lebih tinggi levelnya dibanding epidemi. Sering disebut juga epidemi global.⁴

Mengacu dari pendapat para ahli daiat dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud literasi agama dalam membentuk sikap dan perilaku terhadap pandemi corona merupakan bagaimana cara seseorang memahami dan merespon dampak yang timbulkan oleh Virus Corona 19 dengan mempertimbangkan baik buruk yang di alami jika terjadi Pandemi di wilayahnya tanpa meninggalkan kewajiban seperti beribadah dan mencari nafkah sesuai ajaran agama dan himbauan pemerintah. Dari sekian permasalahan yang timbul akibat adanya Pandemi Virus Corona 19 penulis mengkaji seberapa besar pengaruhnya di masyarakat dan bagaimana harusnya bertindak?.

Masalah Kurangnya Pemahaman Agama.

Permasalahan pemahaman terhadap agama akan menimbulkan bagaimana cara berfikir, bersikap dan berperilaku seseorang dalam mengambil tindakan sehingga pemahaman perlu diperhatikan guna untuk mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan seperti adanya penutupan tempat ibadah dan meniadakan shalat jumaat bagi sebagian kalangan ini adalah masalah besar karena dia berasumsi bahwa solat berjamaah di masjid itu lebih besar pahalanya ketimbang shalat di rumah, tidak juaatan berturut-turut tiga kali sama halnya sudah keluar dari agama tersebut. Nah ini yang perlu di luruskan oleh pemuka agama dengan banyak tilerasi yang menjadi landasan tentunya.

Masalah Sosial Kemasyarakatan

Adapun masalah sosial kemasyarakatan ini juga tidak kalah pentingnya, dimana anggota masyarakat yang terparap virus corona 19 tersebut akan dikucilkan dari

lingkungannya sehingga menimbulkan keresahan di masyarakat seperti, melarang yang kena virus untuk di kuburkan bila meninggal, hubungan sosial makin renggang, adapun mereka yang faham tidak semestinya seperti itu karena mereka yang faham akan mengerti bagai mana cara bersikap dan bertindak yang positif tentunya, dengan cara tetap bersilaturahmi dengan cara yang dianjurkan agama dan pemerintah tentunya.

Masalah Mental

Kejiwaan seseorang akan dipengaruhi tentunya dengan kehadiran virus corona 19 yang mana virus tersebut Pandemi, dan mungkin mengancam keberlangsungan hidupnya sehingga frustrasi bagi mereka yang kurang faham dengan bagaimana langkah yang seharusnya. Adapun mereka yang punya mental kuat mereka akan tetap punya motivasi tinggi dalam menghadapi cobaan hidup apalagi hanya sekedar virus corona.

Masalah Ekonomi.

Kebijakan yang diambil pemerintah seperti pembatasan wilayah bersekala besar (PSBB) telah menimbulkan banyaknya putus hubungan kerja (PHK) terlebih lagi perusahaan atau kantor tempat mereka bekerja tidak memberikan mereka uang pesangon sehingga tidak sebanding pemasukan dengan pengeluaran sehari-hari, inilah membuat orang akan menjadi lupa dengan ajaran agama seperti terjadi pencurian perampasan dan perampokan, akan tetapi berbeda bagi mereka yang faham dengan norma-norma, bagaimanapun sulitnya ekonomi tetap mereka mengedepankan hukum yang berlaku.

KESIMPULAN

Semakin banyak seseorang membaca dan memahami literasi agama dan keadaan lingkungan atau tantangan hidup seperti pandemi dan permasalahan akan semakin dewasa orang tersebut dalam mengambil keputusan, justru sebaliknya semakin kerdil orang dalam memahami agama akan semakin cemen dalam mengambil keputusan dalam hal berfikir bersikap dan bertindak.

DAFTAR PUSTAKA

Agil N. Maulida dkk, *Karakteristik Sikap Mental Wirausaha Mahasiswa Dalam Bidang Otomotif*. Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 3, No. 1, Juni 2016.

Cucu Nurzakayah, *Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral*, JPA, Vol. 19 No. 2, Juli – Desember 2018.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-jumlah-korban-virus-corona-di-indonesia.html>

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4935387/who-tetapkan-virus-corona-sebagai-pandemi-ini-artinya>